

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dinamika kerja sama internasional antara Indonesia dan Belanda dalam proyek *National Capital Integrated Coastal Development* (NCICD) sebagai upaya penanggulangan banjir rob di Teluk Jakarta. Fokus utama kajian adalah menjelaskan alasan keberlanjutan kerja sama di tengah perbedaan pendekatan kebijakan yang signifikan, Belanda menekankan *Dutch Delta Approach* (DDA) yang terintegrasi dan berorientasi jangka panjang, sedangkan Indonesia cenderung memprioritaskan langkah yang cepat, adaptif, dan sektoral. Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran Penerjemahan Kebijakan dengan metode kualitatif studi kasus untuk menganalisis bagaimana kebijakan asing dimodifikasi, dinegosiasikan, dan diadaptasi ke dalam konteks lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun proyek NCICD mengalami stagnasi dan revisi desain berulang, perbedaan pendekatan yang ada terus adaptasi agar kerja sama tetap relevan bagi Teluk Jakarta. Keberlanjutan proses adaptasi ini sangat dipengaruhi oleh kebutuhan Indonesia terhadap keahlian teknis pengelolaan air Belanda serta kepentingan diplomatik strategis kedua negara. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kerja sama tersebut berlanjut bukan semata karena kesamaan visi teknis, melainkan sebagai wujud komitmen politik bersama yang terus mengalami penyesuaian dalam upaya pengamanan pesisir.

Kata Kunci: NCICD, Indonesia–Belanda, Banjir Rob, Penerjemahan Kebijakan, Kerja Sama Internasional

ABSTRACT

This research examines the dynamics of international cooperation between Indonesia and the Netherlands within the National Capital Integrated Coastal Development (NCICD) project as an effort to mitigate tidal flooding in Jakarta Bay. The main focus is to explain the continuity of this cooperation despite significant differences in policy approaches. The Netherlands emphasizes the integrated and long-term Dutch Delta Approach (DDA), while Indonesia tends to prioritize rapid, adaptive, and sectoral measures. This study uses the Policy Translation framework and a qualitative case study method to analyze how foreign policies are modified, negotiated, and adapted to the local context. The results indicate that although the NCICD project has faced stagnation and repeated design revisions, the different approaches are continuously adapted to ensure the cooperation remains relevant for Jakarta Bay. This ongoing adaptation is largely driven by Indonesia's need for Dutch technical expertise in water management and the strategic diplomatic interests of both countries. In conclusion, the cooperation survives not only due to a shared technical vision but as a shared political commitment that is continuously adjusted to protect the coastal area.

Keywords: *NCICD, Indonesia–Netherlands, Tidal Flooding, Policy Translation, International Cooperation*